

PELATIHAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN BAGI GURU DI SD NEGERI 1 JOANYAR KABUPATEN BULELENG

Irwan Nur¹, Muhammad Idris², I Putu Hendra Mas Martayana³

^{1,2}Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha, ³Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Ganesha

Email:irwannur@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This activity aims to improve teachers' abilities in managing libraries through library management training for teachers at SD Negeri 1 Joanyar, Buleleng Regency. The method of implementing this service activity is carried out through training activities with three main stages, namely providing material exposure and resource persons, namely Mrs. Dr. Luh Putu Sri Ariyani, S.S., M.Hum. At this stage the resource person provides an understanding of the concept of good and correct library management. The next stage is discussion, at this stage all participants and resource persons exchange ideas about good and correct library management procedures. From the results of the discussion, the teachers had a better understanding than before. From the results of the discussions and distribution of questionnaires carried out, it was found that knowledge about library management before this training was carried out, really no one understood about how to manage libraries, numbering them, placing books on shelves and the rules that must be applied in libraries. From the results of this library management training, teachers understand library management in terms of book numbering, book classification and determining the placement of books on the shelves. Apart from that, teachers understand the rules that must be applied in the school library.

Keywords: training, library management, teachers at SD Negeri 1 Joanyar

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola perpustakaan melalui pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi guru di SD Negeri 1 Joanyar Kabupaten Buleleng. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dengan tiga tahapan utama yaitu pemberian paparan materi dan narasumber yaitu Ibu Dr. Luh Putu Sri Ariyani, S.S., M.Hum. Pada tahapan ini narasumber memberikan pemahaman konsep tentang pengelolaan perpustakaan yang baik dan benar. Tahapan selanjutnya adalah diskusi, pada tahapan ini seluruh peserta dan narasumber saling bertukar pemikiran tentang tata cara pengelolaan perpustakaan yang baik dan benar. Dari hasil diskusi tersebut para guru memiliki pemahaman yang lebih baik dari sebelumnya. Dari hasil diskusi dan penyebaran angket yang dilaksanakan ditemukan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan sebelum dilaksanakan pelatihan ini benar-benar tidak ada yang mengerti tentang bagaimana mengelola perpustakaan, pemberian penomoran, meletakkan di rak buk dan aturan-aturan yang harus diterapkan di perpustakaan. Dari hasil pelatihan pengelolaan perpustakaan ini, guru-guru paham tentang pengelolaan perpustakaan baik dari penomoran buku, pengklasifikasian buku dan penentuan penempatan buku di rak. Selain itu guru paham dengan aturan-aturan yang harus diterapkan di perpustakaan sekolah.

Kata kunci: pelatihan, pengelolaan perpustakaan, guru SD Negeri 1 Joanyar

PENDAHULUAN

Perpustakaan Sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang mampu menyediakan buku untuk penunjang materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga memungkinkan bagi guru dan siswa memanfaatkannya sebagai sumber informasi, sarana sekaligus sebagai media penunjang.

Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa

perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan

dan/atau pelatihan kepastakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Perpustakaan sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran, yang dapat memberi kesempatan bagi peserta didik dalam memperdalam ilmu pengetahuannya di bidang IPTEKS. Hal ini erat kaitannya dengan keterbatasan waktu yang digunakan guru selama proses pembelajaran terjadual di dalam kelas, di mana perpustakaan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan perpustakaan secara maksimal diharapkan akan dapat membantu penyelesaian tugas-tugas peserta didik sekaligus secara tidak langsung dapat membantu guru khususnya guru fisika dalam menuntaskan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Bafadal (2005: 5) keberhasilan perpustakaan sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan sumber belajar yang baik memang lebih terfokus pada penataan dan pengelolaan kerjanya, akan tetapi dalam pelaksanaannya perpustakaan sekolah yang baik harus menyediakan layanan dan sarana yang memadai. Layanan yang idealnya ada dalam perpustakaan sekolah antara lain adalah sebagai berikut: 1) gedung atau ruang perpustakaan, 2) peralatan dan perlengkapan perpustakaan, 3) tata ruang perpustakaan, 4) koleksi bahan pustaka, 5) tenaga pustakawan, 6) pelayanan perpustakaan, 7) tata tertib perpustakaan.

Dalam proses belajar mengajar dewasa ini, khususnya di sekolah dasar, pada kenyataannya sebagian besar belum memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar secara optimal. Hal ini disebabkan karena perpustakaan yang ada belum dikelola secara baik. Di sekolah dasar, pengelolaan perpustakaan dilaksanakan oleh seorang guru kelas, bukan petugas khusus ataupun pustakawan. Dalam hal ini tugas guru menjadi semakin kompleks bahkan tidak jarang guru tidak berminat untuk mengelola perpustakaan sebagai sumber belajar. Akibatnya para siswa pun enggan untuk memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu layanan khusus atau prasarana yang secara tidak

langsung menunjang proses belajar dan mengajar disekolah namun berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa – siswa disekolah. Minat membaca siswa akan dipengaruhi oleh hambatan dalam pengelolaan perpustakaan disekolah, layanan dalam tata ruang di perpustakaan, Layanan dalam referensi di perpustakaan, Layanan dalam sirkulasi di perpustakaan, Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca pada siswa adalah dengan melakukan strategi khusus lebih menerapkan peran guru dan pustakawan.

Di sekolah Dasar Negeri 1 Joanyar memiliki perpustakaan yang cukup luas dan memiliki koleksi buku yang cukup banyak, namun perpustakaan ini tidak berjalan dikarenakan pengelola perpustakaan yang ditetapkan oleh pihak sekolah bukanlah ahli di bidang perpustakaan melainkan guru kelas sehingga pengelolan tidak efektif dan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga siswa tidak memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut.

METODE

Berdasarkan pada persoalan yang ada di lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yakni guru SD Negeri 1 Joanyar Kabupaten Buleleng. Maka dari itu ada beberapa langkah dilaksanakan pertama untuk permasalahan tentang pengelolaan perpustakaan perlu dilakukan suatu kegiatan ceramah dari narasumber yang berkompeten dalam bidang perpustakaan yaitu Ibu Dr. Luh Putu Sri Ariyani, S.S., M.Hum. yang merupakan salah satu tenaga pengajar di Program Studi D3 Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang tata cara pengelolaan perpustakaan. Tahapan kedua yaitu diskusi antara peserta pelatihan dengan narasumber. Tahapan ketiga yaitu pelatihan pengelolaan perpustakaan kepada guru di SD Negeri 1 Joanyar Kabupaten Buleleng. Keseluruhan kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan.

Berdasarkan pada persoalan yang ada di lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada guru-guru di SD Negeri 1 Joanyar. Maka ada beberapa Langkah yang harus dilakukan, pertama dilakukan suatu kegiatan ceramah dari narasumber yang

berkompeten dalam bidang perpustakaan. Kegiatan ini merupakan Langkah awal untuk memberikan dasar untuk meningkatkan kualitas guru agar bisa melangkah ketahapan implementasinya. Tahapan kedua yaitu pelatihan dan pendampingan untuk mengelola perpustakaan yang baik dan benar sehingga langsung bisa diterapkan oleh guru di perpustakaan sekolah. Keseluruhan kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan.

Adapun indikator dari keberhasilan dari kegiatan ini adalah guru mampu mengelola perpustakaan dengan baik.

No.	Jenis Kegiatan	Indikator
1.	Pemahaman tentang pengelolaan perpustakaan	Guru mampu memahami konsep-konsep pengelolaan perpustakaan
2.	Pelatihan pengelolaan perpustakaan	Guru mampu mengelola perpustakaan
3.	Pendampingan praktik pengelolaan perpustakaan	Guru mampu mempraktikkan pengelolaan perpustakaan di perpustakaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Bagi Guru di SD Negeri 1 Joanyar Kabupaten Buleleng

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara offline di SD Negeri 1 Joanyar Kabupaten Buleleng. Proses pelaksanaan dilaksanakan dari tanggal 8 September 2023. Diawali dengan pemberian materi pada tanggal 8 September 2023 oleh pemateri Ibu Dr. Luh Putu Sri Ariyani, S.S., M.Hum. yang merupakan salah satu tenaga ahli/pengajar di Program Studi D3 Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

Pelaksanaan kegiatan dan penyampaian materi berjalan dengan lancar dan penuh dengan keakraban setelah itu dilanjutkan presentasi PPT. beliau menyampaikan materi dengan Judul Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Bagi Guru di SD Negeri 1 Joanyar Kabupaten Buleleng. Melalui materi ini para guru diberikan pemahaman tentang bagaimana

mengelola perpustakaan dengan baik sehingga perpustakaan itu menjadi pusat literasi bagi peserta didik. Sehingga perpustakaan menjadi tempat dimana peserta didik mengembangkan diri baik dari segi literasi dan pemahaman tentang mata pelajaran yang lainnya. Beliau juga memaparkan bahwa fungsi perpustakaan adalah sumber informasi atau sumber rujukan bagi guru maupun peserta didik. Maka dari itu narasumber mengatakan bahwa untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran di perpustakaan itu harus didukung dengan fasilitas yang memadai seperti ruangan, perabotan dan lain-lain.

Ibu Sri yang biasa orang memanggilnya mengatakan bahwa unsur-unsur pelayanan di perpustakaan harus berjalan seperti keanggotaan, hak dan kewajiban anggota perpustakaan, sanksi, biaya administrasi dan jam buka perpustakaan itu sendiri. Ini harus dikelola dengan profesional sehingga perpustakaan itu bisa berjalan dengan baik.

Narasumber juga menambahkan bahwa jadikan perpustakaan itu sebagai pusat rekreasi bagi peserta didik. Jadi beliau memberikan arahan kepada guru-guru agar mengadakan kegiatan rekreasional di perpustakaan sehingga siswa merasa perpustakaan itu bukan sesuai yang membosankan. Dengan adanya kegiatan seperti itu peserta didik akan merasa senang untuk mengunjungi perpustakaan. Pengelola harus menyediakan bacaan ringan dan melakukan fungame dengan buku-buku perpustakaan.

Narasumber juga mengatakan bahwa peran guru sangat diperlukan untuk mendukung perpustakaan dan literasi siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan perpustakaan, menyusun kegiatan dan program yang melibatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran.

Dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, pengembangan koleksi buku-buku sangatlah dibutuhkan untuk memberikan suasana baru bagi para pembaca, dan pengatalogan dan layanan perpustakaan itu juga harus dijalankan. Dalam pengelolaan perpustakaan, pengembangan koleksi seperti identifikasi kebutuhan informasi pemustaka sangat diharapkan sehingga buku-buku di perpustakaan tersebut bisa aptude dan pengelola perpustakaan harus seleksi bahan

pustaka, bahkan sebagai alat bantu seleksi, pengadaan, inventarisasi dan sebagainya.

Pelatihan pengelolaan perpustakaan ini memberikan hasil berupa tersusunnya sistem pengelolaan bahan pustaka dengan baik dan benar. Sistem klasifikasi bahan pustaka dan katalogisasi menggunakan system DDC (Dewey Decimal Code) yang memang sudah lazim digunakan pada sebagian besar perpustakaan di dunia. Sedangkan untuk penyusunan bahan pustaka diurutkan berdasarkan kode buku dan disusun berderet mulai dari kiri ke kanan. Untuk mempermudah pembaca melakukan penelusuran pustaka maka diberikan kode nomor buku berdasarkan klasifikasi buku pada tiap rak. Selain itu kelengkapan administrasi sirkulasi buku juga dilengkapi pada kegiatan pelatihan ini, sehingga ketika pembaca melakukan peminjaman sudah dapat direkam dengan baik meskipun masih memakai sistem manual.

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan. Banyak manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan ini. Bagi kepala sekolah, melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memainkan perannya dalam memberikan pembinaan dan pendampingan terhadap guru di sekolahnya yang diberi tugas sebagai pustakawan.

Layanan perpustakaan pada intinya ditujukan untuk kepuasan pengguna atau pemustaka. Kepentingan pengguna dalam memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan ada kalanya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut seharusnya dapat memotivasi pustakawan menambah pengetahuannya dalam bidangnya agar dapat memberi pelayanan maksimal bagi para pengguna.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif untuk membentuk system pengelolaan perpustakaan yang baik pada sekolah mitra. Sekolah mitra mampu melakukan klasifikasi bahan Pustaka, katalogisasi, dan tersusunnya bahan Pustaka di sekolah sasaran dengan menggunakan system yang sudah digunakan di Sebagian besar perpustakaan di dunia.

Pengelolaan bahan Pustaka yang baik dapat meningkatkan minat baca peserta didik, sehingga mampu membentuk budaya baca di lingkungan sekolah. Dengan demikian dapat mendukung program literasi yang digalakkan oleh sekolah, dinas dan kementerian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lasa Hs. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muljani A Nurhadi, 1983, *Perpustakaan Sekolah*, Willis, Yogyakarta.
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sehendra, Y. (2010). *Pedoman Katalogisasi: Cara Mudah Membuat Katalog Perpustakaan*. Jakarta: Kencana.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Edisi Revisi. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2011). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan; Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Bandung: Citra Umbara.
- Yusuf, M. P. & Suhendar, Y. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.